

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bireuen ditentukan berdasarkan ketetapan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Berdasarkan Regulasi tersebut Pemerintah Kabupaten Bireuen melakukan pemantauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Pasar Induk (Pasar Tradisional CUREH) Kabupaten Bireuen sebagai sampel pada periode triwulan II tahun 2025 (bulan April – Juni 2025).

Fluktuasi harga pada 33 jenis yang terdiri dari 20 jenis bahan pokok, 10 jenis barang penting dan tiga jenis komoditi unggul lainnya dengan jumlah 85 varian barang kebutuhan pokok dan barang penting serta komoditi unggul lainnya secara keseluruhan. Dalam rentang waktu bulan April hingga Juni 2025 di Kabupaten Bireuen dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Harga Rata-rata komoditas makanan dan minuman pada varian daging ayam kampung, ikan kembung, ikan asin teri, bawang putih, jagung, kacang kedelai, kelapa bulat dan tepung segi tiga biru relative stabil dan tidak terdapat gejolak harga yang signifikan selama 3 (tiga) bulan terakhir. Demikian juga berlaku pada komoditas BBM dan Gas pada varian Gas LPG 3 Kg dan 12 Kg tidak terjadi gejolak harga yang signifikan.
2. Komoditas yang mengalami lonjakan harga rata-rata tertinggi pada triwulan II 2025 yaitu pada komoditas makanan dan minuman terutama terjadi pada tomat yaitu 37,88 persen (harga rata-rata bulan April 2025 sebesar Rp.10.625,- meningkat menjadi Rp14.650,- pada bulan Juni 2025). Ikan Bandeng yaitu 33,84 Persen (harga rata-rata bulan April 2025 Rp32.250,- meningkat menjadi Rp35.000,- pada bulan Juni 2025). Jeruk Nipis 7,91 persen (harga rata-rata bulan April 2025 Rp13.900,- meningkat menjadi Rp15.000,- pada bulan Juni 2025). Ikan Tongkol yaitu 5,97 persen (harga rata-rata bulan April 2025 Rp.32.438,- menjadi Rp34.375,- bulan Juni 2025). Garam Yodium 5,66 persen (harga rata-rata bulan April 2025 Rp.13.250,- meningkat menjadi Rp14.000,- bulan Juni 2025), Beras Medium 4,07 persen, (harga rata-rata bulan April 2025 Rp13.260,- meningkat menjadi Rp13.800,- bulan Juni 2025), Beras Premium 3,93 persen, bawang peking 3,51 persen, minyak goreng kemasan 2,80 persen, kacang tanah 2,59 persen, daging sapi 2,50 persen dan minyak goreng curah. Terjadinya kenaikan harga daging sapi terjadi tepat pada H-1 dan H-2 (Meugang) menjelang lebaran Idul Adha 1446 Hijriyah,
3. Di sisi lain, komoditas yang mengalami penurunan harga rata-rata pada triwulan II tahun 2025 yaitu Cabai Merah 52,43 persen (harga rata-rata bulan April 2025 Rp58.279,- turun menjadi Rp27.725,- bulan Juni 2025). Cabai Rawit yaitu 13,08 persen (harga rata-rata bulan April 2025 Rp42.425,- turun menjadi Rp36.875,- bulan Juni 2025). Kacang Hijau yaitu 7,92 persen (harga rata-rata bulan April 2025 Rp24.000,- turun menjadi Rp22.100,- bulan Juni 2025), Bawang Merah yaitu

7,55 persen, kentang yaitu 4,74 persen, gula pasir 4,61 persen, udang segar 3,00 persen, telur ayam broiler 0,79 persen dan Daging ayam broiler 0,44 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Bireuen dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K pada periode Triwulan II Tahun 2025 ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terganggunya pasokan perikanan akibat kondisi cuaca yang kurang mendukung menyebabkan hasil tangkapan menurun, selain itu hasil perikanan tambak menurun akibat kualitas air, cuaca ekstrim sangat mempengaruhi hasil tambak.
2. Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti tomat, bawang packing dan beras disebabkan gangguan cuaca yang cenderung kemarau selama 3 bulan terakhir serta, serangan hama dan belum mulai masa panen di sejumlah sentra produksi,
3. Pada Periode menjelang lebaran dan masuknya periode liburan sekolah pada bulan Juni 2025 memberi tekanan inflasi akibat peningkatan demand
4. Komoditas bahan pangan di Kabupaten Bireuen sangat tergantung dari suplay dari daerah lain, misalnya Sumatra Utara dan Kabupaten Aceh Tengah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bireuen Pada triwulan II tahun 2025 dikaitkan dengan strategi 4K yaitu (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif) Pengendalian Inflasi sebagai berikut:

1. Wakil Bupati Bireuen memimpin Rapat Koordinasi TPID terkait tindaklanjut Upaya Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bireuen yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2025;
2. TPID Kabupaten Bireuen diwakili Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdakab Bireuen melakukan rapat koordinasi TPID terkait tindak lanjut zoom meeting Rakornas Pengendalian Inflasi tahun 2025 yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025;
3. TPID Kabupaten Bireuen diwakili Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdakab Bireuen bersama Biro Perekonomian Provinsi Aceh melakukan rapat koordinasi dan Evaluasi Kepatuhan Penyampaian Pelaporan Wasinflasi Kementerian Dalam Negeri bersama 7 (tujuh) Kabupaten di Provinsi Aceh pada tanggal 25 Juni 2025;
4. TPID Kabupaten Bireuen melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM bekerjasama dengan Biro Perekonomian Provinsi Aceh dan Bulog Subdivre Lhokseumawe melakukan Pasar Murah pada tanggal 26 s.d 28 Mei 2025 di Kecamatan Juli, Kota Juang dan Samalanga;
5. TPID Kabupaten Bireuen melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM bekerjasama Bulog Subdivre Lhokseumawe melakukan Pasar Murah pada tanggal 29 s.d 4 Juni 2025 di Kecamatan Pandrah, Peudada, Kuala, Jangka, Peusangan Siblah Krueng, Makmur dan Gandapura;
6. TPID Kabupaten Bireuen melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM melakukan pelaksanaan Sidak Pasar dan Distributor terkait ketersediaan Stok Barang menjelang Ramadhan 1446 pada tanggal 25 Februari 2025;
7. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen melakukan Kegiatan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di

tingkat agen dan pengencer setiap hari kerja di Pasar Induk Kabupaten Bireuen.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Gerakan menanam dapat menambah ketersediaan stok barang sehingga tidak terjadinya fluktuasi harga yang signifikan, stok barang kebutuhan tercukupi;
2. Pelaksanaan sidak pasar dan distributor dilaksanakan guna untuk menjamin ketersediaan pasokan serta mencegah terjadinya penimbunan barang oleh distributor yang dapat mengakibatkan tidak tercukupinya kebutuhan masyarakat di Kabupaten Bireuen;
3. Indikasi adanya ketidakseimbangan *supply* dan *demand* harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara berkala;
4. Menambah jaringan alternatif pemasok yang terjangkau sehingga meningkatkan efisiensi distribusi dan kebutuhan stok barang;
5. Peningkatan kemampuan manajemen usaha yang baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan;
6. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi di Kabupaten Bireuen.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi upaya pengendalian Inflasi di Kabupaten Bireuen dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan rapat koordinasi secara aktif, rutin/berkala guna membahas dan mengkoordinasikan upaya-upaya pengendalian inflasi sehingga dapat meningkatkan komunikasi aktif yang dapat mempererat kerjasama antar lintas sektor;
2. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara rutin/berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas barang kebutuhan pokok/penting;
3. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh masyarakat;
4. Pemenuhan data dan informasi yang *realtime* terkait harga dan kebutuhan stok barang pangan strategis maupun barang kebutuhan pokok dan penting sangat dibutuhkan sebagai *early warning* bagi pemerintah dalam merumuskan Kebijakan pengendalian Inflasi yang didasarkan pada strategi 4K yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia sehingga perlu melakukan koordinasi aktif dengan seluruh anggota TPID serta SKPK terkait;
5. Perlu adanya program atau kegiatan yang menyasar pedagang enceran/distributor/agen/tengkulak terkait proses penetapan harga bahan kebutuhan pokok/penting di Kabupaten Bireuen;
6. Inspektur Kabupaten Bireuen melalui Aplikasi APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah) menyampaikan laporan secara rutin setiap hari kerja kepada Kementerian dalam Negeri dalam rangka pengendalian inflasi di Daerah.